Digitalisasi oleh Penggiat Buku

Minggu Pagi

22 SEPTEMBER 1963 No 25 TAHUN XVI

TERBIT TIAP HARI MINGGU ENTENG BERISI

GANEFO

— ATAS DASAR PRINSIP KEMERDEKAAN, ANTI - KOLONIALISME, ANTI NEO KOLONIALISME,

— SATU GABUNGAN OLAHRAGA DIKALANGAN KELUARGA SENDIRI.

PEMBATJA sekalian tentu nja masih ingat benar. Apa jang menjebabkan dan mendorong kita membentuk Ganefo. Apa jang mendorong kita mengadakan Ganefo. Ganefo, atau Games of the New Emerging Forces. Ingat benar kita kepada saat2 selesainja Asian Games ke-IV di Djakarta jl itu, dimana Israel dan Taiwan tidak diturut sertakan. Dan sebagai protes, Sondy anggauta International Olympic Committe (IOC) Olympic Games, maka Asian Games jang berlangsung di Djakarta atas penjelenggaraan kita, atas penjelenggaraan Indonesia, dengan segala persiapannja jang memakan waktu lebih dari 3 tahun itu, tidak diakui sjah oleh IOC. Akibatnja, dan lantas djadinja, Indonesia dengan setjara semena2, dengan setjara semaumaunja IOC, di skors dari IOC itu, oleh Sondy cs. Tuduhannja matjam2lah. Tapi jang terutama adalah dikatakan

apa & siapa

Asian Games di Djakarta itu politik. Asian Games di Djakarta itu tidak objektif. Pada hal olahraga semestinja tidak harus berpolitik. Oleh karena itu, sampai djadinja, Israel dan Taiwan tidak diturut sertakan. Begitulah Sondy dkk.

Maka, Bung Karno Presiden /Pemimpin Besar Revolusi kita djadinja lantas segera bertjantjut tali wondo Rakjat Indonesia dibawah pimpinannja, pun bertjantjut taliwondo, dengan di-skorsnja Indonesia dari IOC itu.

Berkatalah Bung Karno sesaat itu, seperti djuga apa jg telah di-ulanginja dalam amanatnja untuk mendjalankan Pantja Program Front Nasional tempo hari, antara lain2 : "Kita mengadakan olahraga, mengadakan Asian Games atas dasar prinsip2, bukan sekedar mengadakan Asian Games, non jaa, Asian Games, Asian Games, nee —; atas dasar prinsip, atas dasar prinsip kemerdekaan, atas dasar anti - kolonialisme, atas dasar anti - neo - kolonialisme atas dasar agar supaja bangsa2 jang benar2 hidup merdeka, bebas daripada tindasan2. Kita mengadakan Asian Games itu, tantangan muntjul. Tantangan muntjul dalam rupa Sondy cs. Sekarang ini ada lagi tantangan sebagai ekor dari Sondy cs, jaitu Organizing Committee IOC, daripada Olympic Games.

Bertempat di Gelora Bung Karno telah dilangsungkan Musjawarah Nasional Ganefo I. Nampak menteri olah raga Maladi sedang utjapkan pidato. — Ant.

IOC, International Olympic Committee, didalam sidangnja di Lausanne, Swiss, mengambil keputusan untuk menjekors Indonesia daripada IOC, daripada International Olympic Committee untuk waktu jang tidak ditentukan. Harapan mereka barangkali, kita lantas berbuat demikian, lantas minta mohon, ngemis, supaja kita dimasukkan kembali, dibolehkan masuk kembali didalam International Olympic Commitee, supaja kita dibolehkan kembali masuk Olympic Games.

"Lho, dikiranja kita ini bangsa apa; berulang-ulang saja berkata, kita bukan turunan tempe, Saudara2. Bukan turunan kintel dan katak. Kita bukan bangsa kapas, kita ini. Kita adalah bangsa Indonesia jang dengan tenaga sendiri, dengan darah kita sendiri, telah memproklamirkan diri sebagai satu negara jang merdeka. Kita adalah satu bangsa 100 djuta manusia besarnja, bangsa nomor lima di dunia ini, dalam djumlah manusianja, jang pertama adalah RRT — 670 djuta, jang kedua ialah India, hampir 400 djuta, ketiga Uni Soviet — 225 djuta keempat Amerika Serikat — 175 djuta, kelima Indonesia — 100 djuta.

Dan kalau saja ingat, bahwa Ibu-Gede saja anaknja 23 orang; sebentar lagi bangsa Indonesia ini mendjadi bangsa jang 250 djuta. Lho, bangsa jang demikian, mau di tempe-kan, Saudara2. Mau di kintelkan, hai orang Sunda, kintel adalah bangkong — karadak. Kita mau dikintelkan, — tidak !

Tidak, maka oleh karena itu, sebagai Presiden Republik Indonesia, sebagai Panglima Tertinggi Republik Indonesia, sebagai Pemimpin Tertinggi Front Nasional, saja perintahkan sekarang ini kepada Indonesia : Keluar daripada IOC. Keluar dari IOC, keluar daripada Olympic Games.

Biar kita diluar Olympic Games, biar, asal kita tetap bangsa jg kuat, asal kita tetap bangsa jang bersemangat, asal kita tetap bangsa jang bersatu-padu, asal kita tetap bangsa jang mengadakan prestasi2 jang tinggi dilapangan olahraga.

Dan, Saudara2, ketjuali saja memerintahkan keluar daripada IOC, saja perintahkan, bentuklah selekas mungkin Games of the New Emerging Forces. Bentuklah selekas mungkin GANEFO, — Games of the New Emerging Forces: Asia — Afrika — Amerika Latin dan Negara2 Sosialis.

"Dikatakan oleh Sondy cs. dikatakan oleh International Olympic Commitee, bahwa sport tidak bisa ditjampurkan dengan politik, Sport adalah sport, katanja. Djangan ditjampur2kan dengan politik.

Bohong, sebab Asian Games adalah pendjelmaan sport dalam rangka politik Kalau bukan politik, kenapa RRT tidak boleh ikut Asian Games ? Komunis, katanja Lha, kalau tidak boleh sesuatu negeri Komunis ikut dalam Asian Games, tidaklah itu politik? Politik embahnja politik, Saudara2. Pak Bandrio telah berkata dengan tegas, sport tidak bisa dipisahkan dengan politik.

Sekarang marilah kita terang2an, marilah kita mengadakan gabungan olahraga atas dasar politik. Kita tdk mau main kedok2an. Marilah kita adakan gabungan olahraga atas dasar new-emerging forces.

Apa jang dinamakan new emerging forces? Jaitu tenaga2 baru jang muntjul didalam abad ke-20 ini jang menentang kolonialisme, jang menentang imperialisme, jg mengadakan kemerdekaan 100 persen, jang menudju kepada keadilan Sosial.

Itu jang dinamakan new-emerging forces. Mari kita adakan gabungan olahraga antara bangsa2 new emerging forces ini, Saudara2 Satu gabungan olahraga didalam kalangan kandang sendiri, satu gabungan olahraga didalam kalangan keluarga sendiri. Sebab semua anggauta dari the new emerging forces adalah anggauta kita. Kita adalah anggauta dari the new emerging forces. Negara negara Asia jang hendak merdeka, jang berdjuang mati2an untuk kemerdekaan, adalah new emerging forces. Negara2 Afrika jang berdjuang untuk kemerdekaan, kebebas of the New Emerging Forces. Negara2 Amerika Latin jang hendak berdjuang mati2an untuk kebebasan dan kemerdekaan adalah new emerging forces. Negara2 Sosialis semuanja adalah new emerging forces.

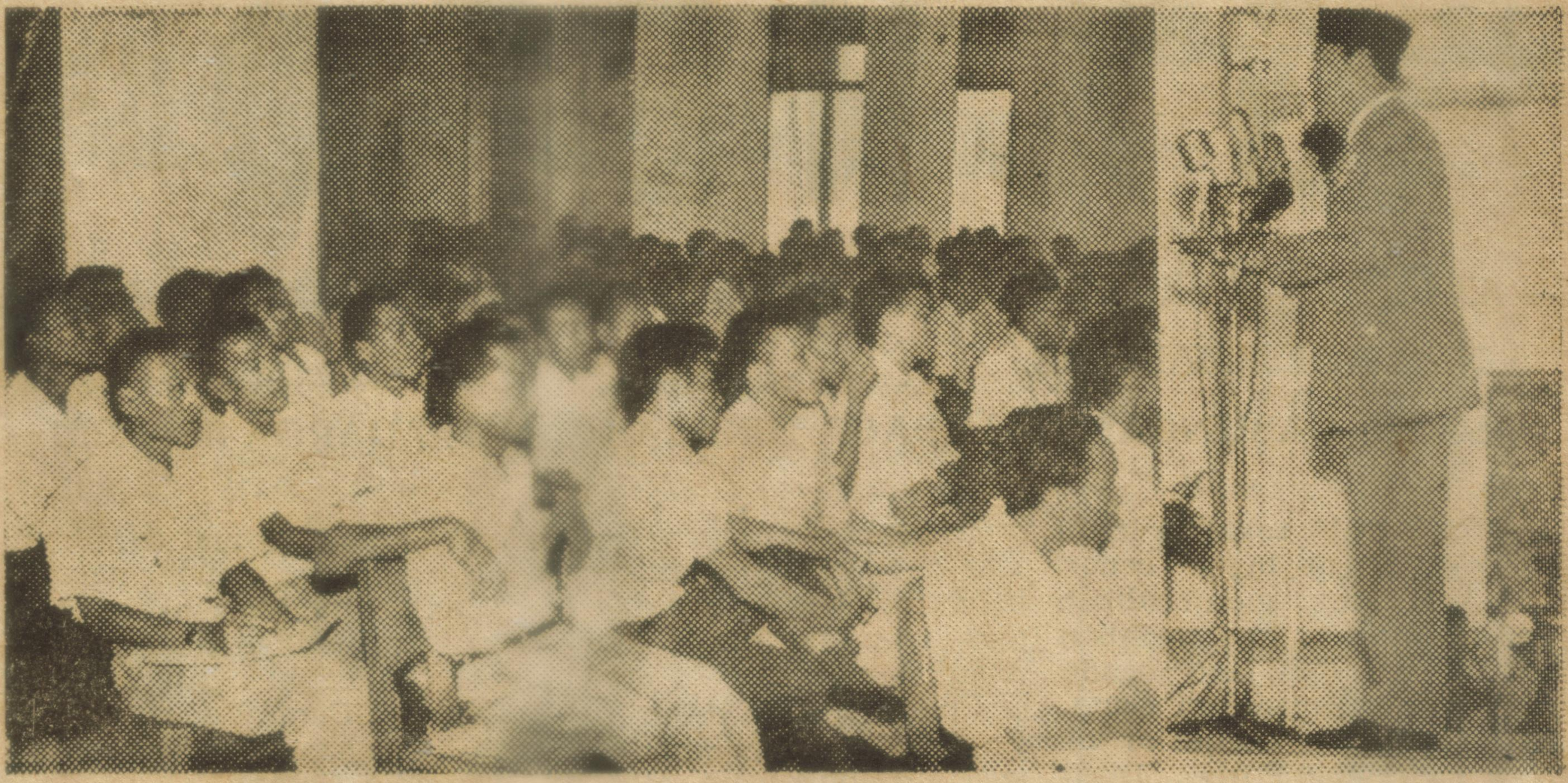

Bung Karno/Pemimpin Besar Revolusi sebagai pentjetus gagasan Ganefo, sedang memberi amanat pada musjawarah para petugas2 Ganefo dan Kogor baru2; Buatlah agar seluruh kita "krandjingan Ganefo!"

"Nah, Pak Maladi telah saja beri perintah untuk dengan lekas berusaha kuat untuk mengadakan **Ganefo**, Games or the New Emerging Forces. Sekarang sekedar saja hendak membuktikan kepada Pak Maladi, hai, Pak Maladi, perintah untuk mengadakan **Ganefo**, Games of the New Emerging Forces, bukan sekedar perintah daripada Presiden kepada Menteri Olahraga, tetapi ini adalah kehendak daripada seluruh rakjat Indonesia.

Saja berhadapan disini dengan wanita2, komandante2, daripada Front Nasional. Saja berhadapan disini dengan pemimpin2 laki2, komandan2 daripada Front Nasional. Saja berhadapan dengan anggauta2 Pimpinan Daerah daripada Front Nasional. Saja berhadapan disini dengan anggauta2 pimpinan2 daripada karyawan2 dari organisasi massa.

Saudara2 disini meliputi, mewakili 20 djuta daripada bangsa Indonesia, saudara meliputi seluruh daripada bangsa Indonesia. Saudara2 semuanja menundjukkan saudara punja simpasi terhadap kepada hendak diadakannja GANEFO atau Games of the New Emerging Forces.........

☘

Begitulah djadinja. Ganefo sudah mendjadi kehendaknja seluruh rakjat Indonesia, dari Sabang sampai ke Merauke. Sesaat sesudah itu Bung Karno membentuk Panitia Penjelenggara Ganefo. Dengan anggauta2 Stafnja, dsb, dsb. Pak Maladi, sebagai Menteri Olahraga adalah jang paling berat, jang paling utama dalam Ganefo. Sudah berbulan2 lamanja Pak Maladi menumpahkan segala tenaga dan pikirannja, segala kekuatannja, untuk Ganefo, untuk Ganefo. Sebab Ganefo harus diadakan didalam tahun 1963 ini djuga. Harus didalam tahun ini djuga. Tidak boleh lewat dari th. 1963. Tdk boleh lewat sampai bulan April 1964 depan misalnja. Pada waktu itu di Tokio diadakan Olympiade. Dan Ganefo harus diadakan sebelum itu. Dan Ganefo harus berhasil sebaik2nja. Harus berhasil setjara gilang-gemilang nanti.

Ganefo harus diadakan didalam tahun 1963 ini djuga. Ini djuga politik, terus terang. Ini djuga politik, kita tidak perlu tedeng aling2 lagi, seperti dikatakan oleh Bung Karno. Sebab, berhasil gemilangnja Ganefo jang kita selenggarakan itu adalah akan mempunjai effek dan pengaruh jang sangat besar, bukan sadja kepada seluruh keluarga New Emerging Forces sendiri, tapi djuga kepada semua bangsa2 didunia.

Seluruh bangsa Indonesia tlh menjambut sebaik2nja kepada Ganefo. Dengan gegap gempita dengan penuh semangat dan kemauan. Dengan kejakinan, bahwa Ganefo mesti berhasil. Sekarang sadja telah ada 30 negara jang telah menjatakan bersedia turut serta dalam Ganefo. Ini sudah melebihi daripada banjaknja negara jang turut dalam Asian Games tempo hari. Dan menurut perkiraan, sampai pada bulan Nopember nanti, paling tidak akan sudah ada sebanjak 40 negara dan bangsa2 New Emerging Forces jg akan turut serta pada Ganefo itu.

Memang, ini bukan pekerdjaan jg enteng. Penjelenggaraan Ganefo bukan pekerdjaan ringan. Sebaliknja, adalah berat sekali. Lebih berat dari pada penjelenggaraan Asian Games dulu. Tapi meski demikian, kita bangsa Indonesia adalah bangsa jang besar, bangsa jang penuh dinamika, dsb, dsb. Maka, kita adalah jakin, Ganefo nanti pasti berhasil gemilang. Dan berhasil

(bersambung hal 29)

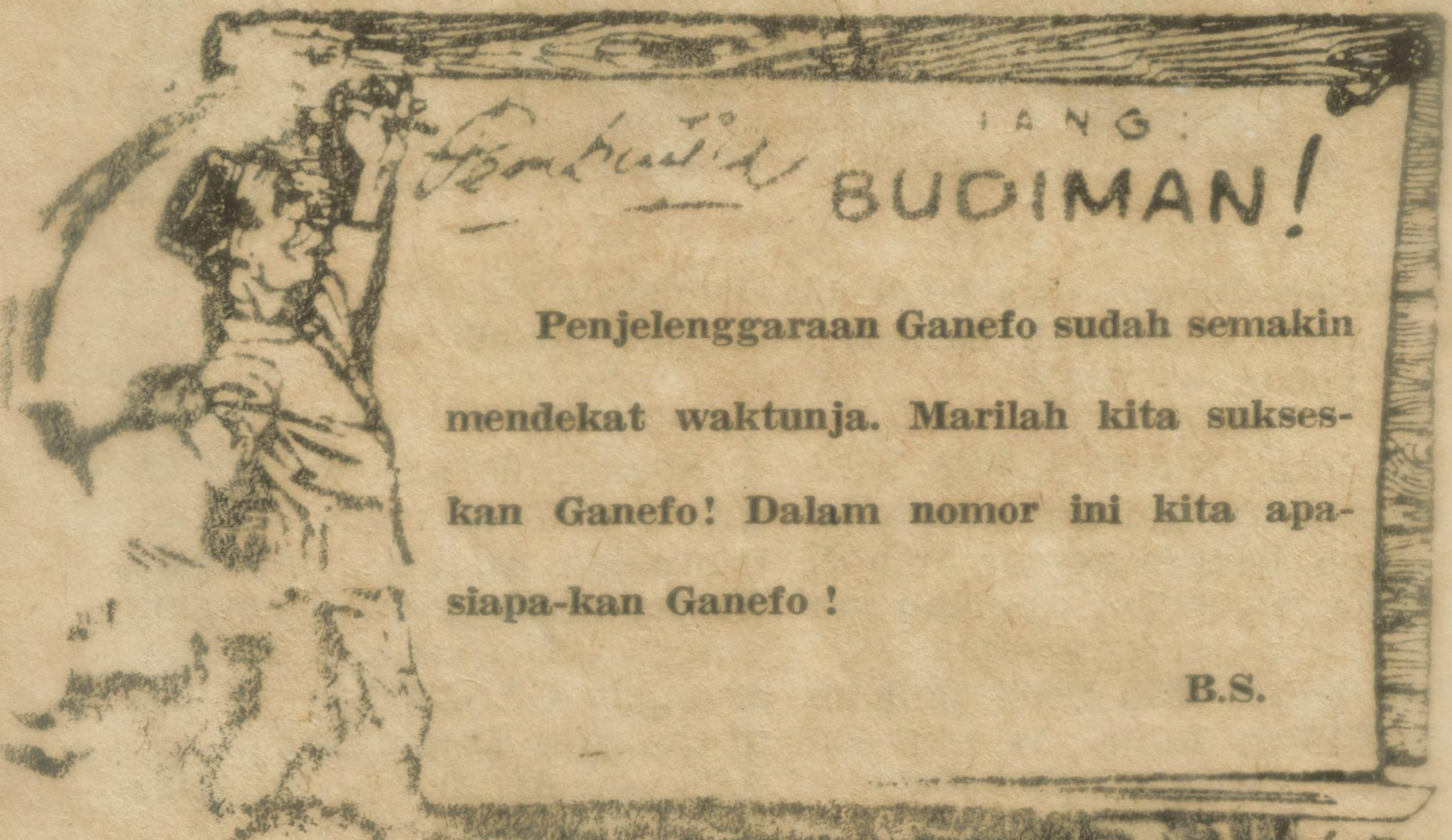

Digitalisasi oleh Penggiat Buku

APA DAN SIAPA

(sambungan hal 4)

nja Ganefo nanti, akan menambah kuatnja posisi Republik Indonesia diantara keluarga bangsa2 didunia. Akan mendjadikan bangsa Indonesia jang lebih besar lagi daripada sekarang.

Seperti apa jang dinjatakan oleh Bung Karno didalam pidatonja 17 Agustus jbl. "Genta Suara Revolusi Indonesia".

Makin lama makin djelas kedudukan Indonesia dalam Revolution of Mankind ini. Malahan ia ikut berdiri dalam barisan jang depan! Hubungan Indonesia dengan dunia internasional **tidak semata-mata didasarkan atas keuntungan materieel belaka**, tidak, melainkan djuga menjangkut hubungan **Revolusi Indonesia, dan Revolusi Umum Manusia.**

Dalam hubungan ini kita bergabung dalam apa jang saja namakan New Emerging Forces, — kita adalah satu anggauta jang dinamis dan militan dalam gabungan New Emerging Forces itu. New Emerging Forces adalah satu kekuatan raksasa jang terdiri dari bangsa2 dan golongan2 progressif jang hendak membangun satu **Dunia Baru** jang penuh dengan keadilan dan persahabatan antar bangsa, satu **Dunia Baru** jang penuh dengan perdamaian dan kesedjahteraan, — satu **Dunia Baru** tanpa imperialisme dan kolonialisme dan exploitation de l'homme par l'homme et de nation par nation.

Maka karena itu djuga, lagi Bung Karno dalam amanatnja didepan seluruh anggauta Komite Penjelenggara Ganefo baru2 ini di Istana Negara, agar semua petugas2 jang akan menjelenggarakan Ganefo jang ke-I di Djakarta ini menjerahkan seluruh djiwa raganja, demi suksesnja Ganefo. Dalam menjelenggarakan Ganefo, kita djangan bekerdja setengah2. Dikatakannja, bahwa seorang menteri tak akan mendjadi Menteri djempolan kalau ia tidak menjerahkan seluruh djiwa raganja dalam melaksanakan tugasnja. Petugas2 penjelenggara Ganefo dan para atlit Indonesia agar mempunjai "dedication of life" kedalam perdjuangan mentjapai prestasi setinggi-tingginja dalam Ganefo jad.

Sidang Dewan Asian Games Federation jang diadakan pada saat2 akan dimulainja Asian Games tempo hari itu, bertempat di Press House Djakarta, a.l. membitjarakan ikut serta-nja/tidak hadirnja Israel dan Taiwan. Kelihatan berdiri pada pimpinan Sondy.

"Ganefo adalah suatu tantangan terhadap the old established forces dalam bidang olahraga. Dan untuk menggugurkan golongan old established forces kita semua golongan new emerging forces didunia harus bersatu padu memperlihatkan kepada old established forces, bahwa new emerging forces bukan terdapat di Asia-Afrika dan Amerika Latin sadja, tetapi djuga di Eropa, Amerika dll. dalam bentuk tenaga2 progressif.

⁂

Dalam pada itu Wampa Chusus/Menteri Penerangan Ruslan Abdulgani didepan aktivis2 penerangan Ganefo telah djuga menegaskan, tugas para aktivis penerangan Ganefo adalah sebenarnja sangat penting sekali, malahan lebih penting daripada petugas-petugas PDK sadja, atau petugas2 departemen penerangan sadja, atau lain2 departemen, karena setiap aktivis Ganefo harus memberikan seluruh djiwa raganja untuk mensukseskan suatu idee revolusioner jang berpengaruh besar atas perobahan imbangan kekuatan dunia.

Imbangan kekuatan dunia dewasa ini terbagi2 dalam "the old world dying" dan "the new world bruggling to be born", jaitu dunia lama jg sedang mati, dan dunia baru jang sedang berdjuang untuk lahir. Dan kita berdiri pada pihak dunia baru ini jang sekarang ini sudah lahir dan mendewasa. Pertumbuhan kearah pendewasaan "new emerging forces" ini tidak dapat ditentang lagi. Karena itu aktivis2 Ganefo mempunjai suatu tugas-sedjarah untuk mempertjepat proses pendewasaan dan proses kemenangannja "the new emerging forces" itu.

Kita memang menggunakan "games" jaitu olahraga dan tudjuan revolusi kita, untuk memenangkan dasar, karena pada hakekatnja kedua2nja, jaitu games dan revolusi kita adalah berdasarkan Social conscience of Man. Dan baik olahraga dan revolusi kita ingin membentuk manusia2 baru, jang tidak hanja djasmanijahnja sehat, tetapi pula djiwanja sehat. Mens sana in corpore sano mengandung arti bahwa kedua2nja, jaitu badan sehat dan djiwa sehat harus setjara bersamaan kita pertumbuhkan.

"Suksesnja olahraga kita adalah suksesnja revolusi kita, dan kedua-duanja akan merupakan sukses djuga bagi "the new emerging forces" dan perikemanusiaan. Dan jang paling pokok ialah, bahwa kita harus memelihara kejakinan akan kebenaran segala dasar dan tudjuan revolusi kita.

Kita harus seperti Bung Karno katakan dalam Genta Suara Revolusi Indonesia, selalu mengadakan dialoog dengan revolusi dan dengan rakjat kita sendiri. Aktivis2 Ganefo harus ibarat egonja olah raga jang sedang berdialoog dengan alter egonja revolusi kita, dan djuga dengan seluruh "new emerging forces". Hanja dengan selalu memelihara dialoog ini, maka kita selalu penuh kejakinan kepada kemenangan - kemenangannja revolusi kita."

Dan achirnja, disini kita tegaskan bagian dari kata2 Amanat Presiden untuk djalankan Pantja Program Front Nasional itu jaitu "Mari kita punja nama kita ledakkan lagi didunia ini. Bahwa bangsa Indonesia bukan bangsa tempé, bahwa bangsa Indonesia berani mengambil inisiatif untuk mengadakan GANEFO, Games of the New Emerging Forces, bahwa bangsa Indonesia tidak mengemis, tetapi malah diperintahkan keluar daripada International Olympic Committee. Bahwa Indonesia ini berani berdiri untuk menjelenggarakan masjarakat adil dan makmur, tanpa bantuan dari luar berupa uang jang ditjekokkan kepada kita!

Begitulah Ganefo, jang semula sebagai gagasan Bung Karno/Pemimpin Besar Revolusi kita, sekarang mendjadi milik dunia.

Hiduplah GANEFO! Sukseslah GANEFO dengan gemilang. Untuk memperkuat kedudukan Indonesia ditengah tengah persahabatan bangsa2 didunia.

B. S.

⁂ DENGAN GANEFO MEMPERKOKOH PERSAHABATAN ANTARA BANGSA2 JANG PROGRESIF REVOLUSIONER.